

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan (Walyani & Purwoastuti, 2015). Namun beberapa kasus yang mengakibatkan kesulitan dalam menolong persalinan seperti persalinan lama sampai persalinan terlambat, ruptura uteri iminen, gawat janin, janin besar melebihi 4000 gram dan perdarahan antepartum, maka dapat dilakukan dengan cara *Sectio caesarea* (SC). (Manuaba, dkk, 2015).

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dilahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2015). Perluasan indikasi *sectio caesarea*, kemajuan teknik operasi dan anestesi serta obat-obat antibiotik menyebabkan bertambahnya angka kejadian *sectio caesarea* dari periode ke periode (Mochtar, 2013).

Angka *sectio caesarea* terus meningkat dari insidensi 3 hingga 4 persen pada 15 tahun yang lampau sampai insidensi 10 hingga 15 persen pada saat sekarang ini. Bukan saja pembedahan menjadi lebih aman bagi ibu, tetapi juga jumlah bayi yang cedera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang (Oxorn, 2015). Indikator persalinan *caesarea* 5-15% untuk setiap negara (Suryati, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka persalinan *sectio caesarea* di dunia terus meningkat. Pada tahun 1970-an sekitar 5-7% dari seluruh persalinan, dan kemudian pada tahun 1987 meningkat menjadi 24,4%. Lalu pada tahun 1996, dengan berbagai upaya diusahakan agar persalinan *sectio caesarea* dapat diturunkan sehingga menjadi 22,8% dan terus ditekan hingga stabil menjadi 15-18%. Berdasarkan hasil survei WHO tahun 2004-2008 di tiga benua yaitu Amerika Latin, Afrika dan Asia diketahui angka kejadian *sectio caesarea* terendah di Angola yaitu 2,3% dan tertinggi di Cina sebesar 46,2% (Souja J.P. et al, 2014).

Peningkatan jumlah persalinan SC berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi pasca-operasi. Penelitian di salah satu rumah sakit Australia, menemukan kejadian infeksi sebanyak 40 kasus (6,9%) dari 583 kasus bedah sesar. Angka terjadinya infeksi pascabedah sesar di Inggris yaitu 11,2% dari 715 pasien dan 27% diantaranya ditemukan ketika pasien masih dirawat di rumah sakit. Peningkatan kejadian infeksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lamanya perawatan pasca bedah sesar yang sebenarnya dapat ditangani dengan mobilisasi dini pasca SC (Rivai, dkk., 2013).

Angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia meningkat sangat tajam terutama di kota-kota besar. Berdasarkan data Riskesdas 2010 menunjukkan angka kejadian SC sebesar 15,3%, terendah di Sulawesi Tenggara 5,5% dan tertinggi di DKI Jakarta 27,2%. Angka persalinan SC di RS Sanglah Denpasar pada tahun 2001 sekitar 22,3%, dan pada tahun 2006 meningkat sampai 34,5% (Andayasari, 2014).

Angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi post SC di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 7,3%. Oleh karena itu peran petugas kesehatan khususnya bidan penting dalam penatalaksanaan untuk mencapai kualitas hidup ibu melalui pemenuhan kebutuhan dasar ibu post SC dengan penatalaksanaan mobilisasi dini post SC (Kemenkes RI, 2015).

Di Provinsi Sumatera Utara, angka kejadian *sectio caesarea* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Data dari RSUP H. Adam Malik Medan, jumlah persalinan SC pada tahun 2008 adalah 57 orang (19,6%) dari 296 total persalinan dan pada tahun 2017 adalah sebanyak 214 orang. Di RS Santa Elisabeth Medan, jumlah persalinan SC pada tahun 2013 sebanyak 193 (66,8%) dari 289 persalinan. Sedangkan pada tahun 2014, kasus *sectio caesarea* sebanyak 159 (76,4%) dari 208 persalinan. Data Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi di Kota Medan (2012), dari 626 jumlah persalinan, terdapat 369 orang ibu (58,9%) dengan *sectio caesarea*.

Persentase kejadian infeksi karena operasi sesar di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2006 12% dan di RSUP Adam Malik Medan tahun 2010 5,6%. Dalam rangka membantu menurunkan angka kesakitan dan menurunkan kejadian infeksi operasi sesar pada ibu, maka pentingnya mobilisasi dini untuk mencegah komplikasi post partum dengan *sectio caesarea* (Muttaqien, 2014).

Angka kejadian *sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi juga bervariasi dari tahun ke tahun. Selama tahun 2016, angka kejadian SC adalah 286 kasus (80,6%) dari 355 persalinan. Sedangkan pada tahun 2017, angka SC sebesar 174 kasus (91,1%) dari 191 persalinan (Rekam Medik RSUD. Dr. H. Kumpulan Pane, 2016 & 2017). Melalui survei awal di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi ditemukan 5 pasien *sectio caesarea* yang demam dan 4 orang mengalami perdarahan yang abnormal. Komplikasi ini dapat dicegah dengan melakukan pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pada ibu pasca SC.

Mobilisasi dini adalah suatu gerakan segera setelah ibu melahirkan dengan membimbing ibu untuk miring ke kiri dan ke kanan, duduk kemudian berjalan. Mobilisasi dini tidak menyebabkan perdarahan abnormal, tidak mempengaruhi penyembuhan luka di perut (bekas SC) serta tidak memperbesar kemungkinan prolapsus uteri (Nugroho, dkk., 2014).

Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca SC dan dapat mencegah komplikasi. Antara lain mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah serta pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih. Sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas klien tidak berani merubah posisi (Widyawati, 2015).

Seperti yang terjadi di RSUD. Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi, melalui wawancara diketahui bahwa banyak pasien pasca SC yang masih trauma dengan proses persalinan SC, takut perdarahan, takut robeknya jahitan sehingga enggan untuk melakukan mobilisasi. Kebanyakan pasien pasca *sectio caesarea* merasa khawatir kalau tubuh digerakkan akan mempengaruhi luka operasi. Selain itu rasa nyeri yang dirasakan ibu setelah efek anestesi hilang juga membuat ibu takut untuk bergerak.

Masalah kurangnya melakukan mobilisasi dini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan bidan khususnya perawatan tentang mobilisasi dini sehingga mempengaruhi sikapnya yang kurang maksimal dalam memberikan perawatan pada pasien pasca *sectio caesarea*. Pengetahuan bidan tentang mobilisasi dini

sangat penting karena mobilisasi dini dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat kembali melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan adanya mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca *sectio caesarea* menjadi terlambat (Widyawati., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, (2013), tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea untuk Melakukan Mobilisasi Dini di RSCM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, motivasi dan pemberian informasi oleh petugas kesehatan terhadap tindakan mobilisasi dini. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan mobilisasi dini adalah faktor pemberian informasi oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Dalam Membantu Mobilisasi Dini Pada Pasien *Pasca Sectio Caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Survei yang telah dilakukan diketahui bahwa bidan yang membantu mobilisasi pada 6-10 jam pada pasien pasca SC masih sangat minim, dimana dari 32 bidan hanya 8 orang yang membantu mobilisasi dini, karena banyak pasien post SC yang masih trauma dengan proses persalinan SC, takut perdarahan, takut robeknya jahitan SC sehingga enggan untuk melakukan mobilisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan pengetahuan dengan sikap bidan dalam membantu mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap bidan dalam membantu mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1). Untuk mengetahui pengetahuan bidan tentang mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018.
- 2). Untuk mengetahui sikap bidan dalam membantu mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018
- 3). Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap bidan dalam membantu mobilisasi dini pada pasien *pasca sectio caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca SC sehingga berbagai komplikasi yang dapat terjadi akibat keterlambatan mobilisasi dini dapat berkurang dan proses pemulihan kesehatan menjadi lebih cepat.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1). Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya bagi ibu hamil dan bersalin, khususnya pada *sectio caesarea* dan meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan informasi tentang mobilisasi dini dan cara melaksanakan mobilisasi dini bagi ibu pasca *sectio caesarea*.

- 2). Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang mobilisasi dini bagi ibu pasca *sectio caesarea*.

- 3). Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

1.5. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data
Sulamsi (2015)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Dengan metode analisis korelasi, pendekatan <i>cross sectional</i> melalui lembar kuesioner	Pengetahuan, perilaku mobilisasi dini	Univariat, Bivariat
Titi Sri Budi (2013)	Hubungan Pengetahuan tentang Mobilisasi Dini dengan Tindakan Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas 1 hari <i>Post Sectio Caesara</i>	Dengan metode observasional, pendekatan <i>cross sectional</i> dengan lembar checklist	Pengetahuan, tindakan mobilisasi dini	Univariat, Bivariat

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Dalam Membantu Mobilisasi Dini pada Pasien *Pasca Sectio Caesarea* di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi tahun 2018. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat, waktu, populasi dan sampel (bidan) serta variable terikat yaitu sikap bidan dalam membantu mobilisasi dini pada pasien pasca SC.